

BAB II

GAMBARAN UMUM GERAKAN SEPARATIS DI SELATAN

THAILAND

A. Latar Belakang Terjadi Konflik

Konflik ini bermula pada tahun 1902 setelah terjadi aneksasi yang menyebabkan jatuhnya Patani Raya ke tangan kerajaan Thailand (Siam) dan terjadinya perjanjian Anglo-Siam pada tahun 1909 dan inti dari perjanjian ini menyebutkan bahwa wilayah Patani Raya (Selatan Thailand) bukan sebagai sebuah kerajaan Melayu lagi, tetapi menjadi wilayah kerajaan Thailand (Siam)⁸ dengan terjadinya aneksasi serta adanya pemberlakuan asimilasi dapat mengancam keberlangsungan budaya di Selatan Thailand.

Dengan terjadi hal ini membuat penduduk di Selatan Thailand menentang. Akibatnya, muncul gerakan separatis yang ingin memperoleh otonomi khusus atau memerdekakan diri akibat adanya perasaan termarginalkan dialami oleh masyarakat atau etnis yang tinggal di bagian Selatan Thailand.

Gerakan separatis di Selatan Thailand merupakan bentuk perlawanan budaya akibat adanya sikap diskriminasi perlakuan yang diterima, gerakan separatis komunitas Muslim Patani disebabkan oleh 3 faktor pertama sejarah penaklukan oleh Siam di mana Patani dahulu adalah sebuah kerajaan yang termahsyur dan pelabuhannya berkembang sebagai pusat perdagangan terbesar di Asia Tenggara. Akibat adanya penaklukan atau aneksasi oleh Siam yang

⁸ Paulus Rudolf Yuniarto, "Minoritas Muslim Thailand: Asimilasi, Perlawanan Budaya dan Akar Gerakan Separatisme". Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume VII No.1 Tahun 2005, Hlm.91.

kemudian diikuti dengan adanya kebijakan dan tata pemerintah yang baru sehingga lahirkan gerakan separatis.

Penduduk Patani Raya yang dahulu menjadi kerajaan besar dan memiliki pelabuhan yang termahsyur serta menjadi pusat perdagangan yang ramai menginginkan kondisi seperti sedia kala. Oleh sebab itu, bantuan kepentingan yang bertolak belakang inilah yang pada akhirnya melahirkan gerakan separatis.

Kedua, kepentingan ekonomi wilayah Selatan Thailand terkenal cukup kaya karena sebagai penghasil minyak dan berbagai penghasil ekonomi lainnya, dan ketiga migrasi internal adanya program migrasi penduduk dari wilayah Utara telah menciptakan kesenjangan ekonomi antara komunitas Muslim dengan komunitas non Muslim, para penduduk dipindahkan dari wilayah utara ke selatan.⁹

Pada era modern konflik di Selatan Thailand sebenarnya dapat diredam hingga awal tahun 2000 hal ini ditanda dengan tidak adanya insiden-insiden besar yang menarik perhatian internasional namun konflik kembali memanas sejak tahun 2004 inilah intensitas konflik di Patani mengalami peningkatan.

Wilayah di Selatan Thailand terdiri dari Narathiwat, Patani, Yala dan Songkhla merupakan wilayah atau komunitas Muslim keturunan Melayu yang memiliki sejarah Melayu yang begitu kuat sehingga penduduk di wilayah tersebut penduduk Thailand pada umumnya.

⁹ <http://www.re-tawon.com/2012/02/sejarah-konflik-berdarah-di-thailand.html>. akses 12 Desember 2016 jam 13:47 WIB.

Kaum Minoritas Melayu Muslim *Patani*¹⁰ adalah sebuah komunitas yang berada selatan Negara Thailand. Wilayah geografinya terletak di perbatasan Selatan Thailand dengan Malaysia. Wilayah yang terdiri dari empat provinsi ini merupakan komunitas yang beragama Islam mendominasi populasi di wilayah tersebut. Secara kesukuan keempat provinsi ini memiliki ikatan sejarah ke-Melayuan sebagai karakter identitas cukup kuat dibanding dengan suku-bangsa Thai(*Siam*). Gembaran ini membuat komunitas Melayu di Selatan Thailand memiliki perbedaan dalam agama, kepercayaan, bahasa, adat-istiadat, dan tata cara kehidupan yang berbeda dengan bangsa Thai pada umumnya. Identitas yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Muslim di Selatan Thailand memperlihatkan entitas kolektif orang-orang Melayu di empat provinsi sebagai suatu manifestasi dari identitas etnik Melayu yang berada di Selatan Thailand.¹¹ Pertumbuhan budaya dan agama kelompok yang berbaza kadang kala menjadi manusia amat sukar untuk mencari kesepakatan. Keputusan untuk berkompromi mungkin tidak dapat dihasilkan karena budaya dan agama telah menetapkan aturan tertentu yang wajib diikuti dan dihindari oleh penganutnya.

Tahun 2004 merupakan detik pergolakan kembali konflik di Patani

¹²apabila berlaku serangan dan rompakan senjata ke atas sebuah kem tentera di

¹⁰ Patani adalah nama dari sebuah provinsi di selatan Thailand, dahulu terkenal dengan sebuah kerajaan Melayu Patani yang berdaulat yang kawasannya terdiri dari Patani, Narathiwat, Yala, dan Songkla yang sekarang ini menjadi empat wilayah provinsi di selatan Thailand. Wan Kadir Che Man, *The Problem of Patani Malays in Southern Thailand: Neither assimilation Nor separation*, <http://www.voiceofpatani.com/WanKadirChemanReport.html>, Februari 2006. diakses tanggal 23 November 2016 pukul 08:05 WIB.

wilayah Narathiwat oleh sekumpulan individu yang tidak dikenali. Bermula dari itu, wilayah Patani, Narathiwat, Yala dan Songkla disusuli dengan serangan keganasan sepanjang hari yang mengakibatkan kematian dan kemusnahan harta benda.

A.1 Sejarah dan hubungan Thailand dan Patani

Keinginan masyarakat Muslim Melayu untuk membebaskan diri dari kekuasaan Thailand sudah berlangsung sangat lama. Bahkan permusuhan antara masyarakat Muslim Patani dengan masyarakat Buddha-Siam sudah berlangsung ratusan tahun lalu ataupun sejak terbentuknya masyarakat Islam Patani.

Negeri kerajaan Patani ditaklukkan oleh kerajaan Siam dengan peperangan untuk meluaskan kuasa teritorial atas kedaulatan pada tahun 1786. Kebangkitan melalui perlawanan untuk kebebasan tidak berhenti, yang awal perjuangannya dipimpin mantan diraja, elit kraton, pemimpin tokoh agama, penduduk lokal hingga partisipasi kalangan rakyat sipil, akan tetapi dinamika perubahan bertentangan secara tersendiri yang pada akhirnya mengikut arus perubahan terhadap pemilik penjajahan Siam.

Konflik Patani-Siam terbentuk secara sistematis baru terjadi pada masa raja Kerajaan Siam, Chulalongkorn (1868-1910). Hal ini karena terpengaruh oleh nasionalisme Barat, ia memperkenalkan model negara-bangsa (nation-state) dengan menerapkan batas wilayah kerajaan secara ketat di mana kawasan Semenanjung Malaya (Malay Peninsula) atau Patani Raya (Greater Patani) yang

semula dikuasai oleh Kesultanan Islam Patani dan Kelantana, dimasukkan ke dalam wilayah Kerajaan Siam.

Menurut penelusuran semula, dua komunitas suku Siam yang berada di utara di bawah Kerajaan Siam yang sekarang disebut Kerajaan Thailand, dan masyarakat Melayu di kawasan Selatan yang kini disebut Patani (dulu Kesultanan Patani), hidup rukun, meskipun mereka berbeda agama dan etnis. Ketegangan dan kekerasan muncul ketika kerajaan Siam membangun nasionalisme modern Thailand dalam bentuk kerajaan konstitusional. Dalam pembentukan nasionalisme Thailand tersebut mereka menekankan pada identitas nasional dengan memasukkan daerah selatan sebagai bagian dari kerajaan. Bersamaan dengan itu, diperkenalkan sistem baru dalam negara-bangsa (nation-state) yang disebut modernisasi.¹³

A.2 konflik di Selatan Thailand dari tahun 1902-2015

Konflik di Selatan Thailand sebenarnya telah lama terjadi tepatnya sejak tahun 1902. Konflik ini dimulai Setelah terjadi penaklukan yang Patani Raya oleh kerajaan Thailand (Siam). Penaklukan Siam atas Patani ini pada akhirnya mengakibatkan konflik antara penduduk Patani Raya yang merupakan penduduk Melayu dengan pemerintah Thailand. Konflik ini berpangkal dari hilangnya otoritas penduduk di wilayah Selatan Thailand dalam mengurus wilayahnya karena harus mengikuti kebijakan kerajaan Thailand, Akibat dari penghapusan

¹³ Nur Rahmi, *Patani, Muslim mayoritas di negeri minoritas*. <http://mirajnews.com/2016/10/pattani-muslim-mayoritas-di-negeri-minoritas.html/133651>, Diakses tanggal 21 Desember 2016 Jam 11:00 WIB.

terhadap sejumlah budaya dan peraturan ini membuat penduduk di Selatan Thailand menentang dan pada akhirnya muncul gerakan separatis yang ingin memperoleh otonomi khusus atau memerdekakan diri akibat adanya marginalisasi yang dialami oleh masyarakat atau etnis yang tinggal di bagian Selatan Thailand. Kesenjangan ekonomi dan pembangunan serta pendapatan perkapita penduduk antara wilayah Selatan Thailand dengan wilayah lain di Thailand juga turut memicu konflik di Selatan Thailand. Konflik semacam ini timbul akibat dari adanya kekecewaan dan kecemburuan sosial, sehingga masyarakat Selatan Thailand ingin mengatur diri sendiri dengan cara otonomi atau memerdekakan diri. Konflik di Selatan Thailand sebenarnya berhasil di selesaikan hingga awal tahun 2000. Keberhasilan pemerintah Thailand dalam meredam konflik di Selatan Thailand karena adanya kerjasama politik dengan pemerintah Malaysia dan pemberian otonomi khusus, Kerja sama dengan pemerintah Malaysia menyebabkan tokoh-tokoh penting dari kelompok pemberontak selatan Thailand yang bersembunyi di Malaysia berhasil ditangkap dan pemberlakuan otonomi khusus dapat meningkatkan kesejahteraan. Masa damai di Selatan Thailand ternyata tidak berlangsung lama, konflik kembali terjadi pada tahun 2004, Pembubaran badan otonomi khusus ini kemudian menyebabkan banyaknya peristiwa-peristiwa pemberontakan. Salah satu peristiwa yang menjadi pemicu meluasnya konflik di Selatan Thailand adalah proses penangkapan para milisi yang bersembunyi di Masjid Krue Se.

Masjid ini merupakan masjid yang di sakralkan oleh masyarakat sekitar. Para aparat keamanan kemudian menembaki masjid dan menewaskan milisi-milisi yang bersembunyi di dalamnya.

Insiden dan Peristiwa :

1. Tahun 1902, terjadi anekseri yang menyebabkan jatuhnya Patani Raya ke tangan kerajaan Thailand (Siam).
2. Tahun 1921, Pemerintah Thailand memberlakukan *Compulsary Education Act* di mana pemerintah mewajibkan para orang tua mengirimkan akan-akan mereka ke sekolah-sekolah sekuler.
3. Tahun 1922, Terjadi Pemberontakan yang melibatkan beberapa pemimpin agama dan kaum bangsawan Melayu termasuk mantan Raja Patani, Raja Abdul Kadir. Dan tujuan dari pemberontak itu adalah kemerdekaan. Alasan pemberontak karena adanya penghapusan syariah Islam.
4. Tahun 1930, Peraturan-peraturan lokal berbasis Islam juga dihapuskan & masyarakat Selatan Thailand diharuskan memakai aksara serta bahasa Thai - menggantikan bahasa Melayu yang selama ini mereka pakai.
5. Tahun 1948, Muncul sebuah kelompok organisasi Gabungan Melayu Patani Raya (GEMPAR) yang menginginkan Melayu di Patani, Yala, Narathiwat dan Songkhla untuk menuntut kemerdekaan dari Siam (Thailand).
6. Tahun 1970, Lebih dari 20 organisasi separatis muncul di perbatasan Thailand dengan Malaysia yang menuntut merdeka.
7. Tahun 1975, Militer Thailand melakukan pemaksaan kepada enam orang pemuda Melayu Islam menyembah berhala Buddha dan kemudian dibunuh.

8. Tahun 1990, Terjadi demonstrasi besar-besaran telah diadakan oleh orang Melayu untuk menuntut kerajaan Thailand supaya membenarkan mereka memperbaiki Masjid Kerisik. Masjid ini merupakan yang tertua di Asia Tenggara dan sebagai tanda kedatangan agama Islam di Patani.
9. Tahun 1990-2000, tidak ada kejadian (konflik) di Selatan Thailand.
10. Tahun 2001, Konflik menewaskan 19 orang anggota Polisi Thailand dan juga tewasnya 50 orang anggota di tiga provinsi utama di Selatan Thailand yakni Patani, Yala dan Narathiwat.
11. Tahun 2002, Sejumlah kantor polisi diserang oleh segerombolan gerliyan yang berhasil merebut sejumlah besar amunisi senjata dan bahan peledak, insiden ini terjadi 75 kali dalam tahun 2002 dan menewaskan 50 orang anggota polisi.
12. Tahun 2003, Insiden penyerangan masih terus bertambah dan tercatat sebanyak 119 insiden bersenjata terjadi di tahun 2003.
13. Tahun 2004, pada 25 Oktober 2004 peristiwa di Tak Bai, Narathiwat Peristiwa ini bermula di desa kecil (Tak Bai) ketika 6 anggota Pertahanan Sipil diantaranya termasuk empat orang ustaz ditangkap dengan tuduhan menyerahkan senjata kepada kelompok pejuang Patani
14. Tahun 2005, sebuah bom rakitan seberat 50 kg meledak di perbatasan Thailand-Malaysia. Sebulan kemudian, beberapa buah bom meledak di bandara, supermarket, & hotel Provinsi Songkhla.
15. Tahun 2006, Para pemberontak meledakkan 22 bank di kota Yala.

16. Tahun 2007, Sekelompok militan menyerang seorang Muslim yang berusia 45 tahun dan dua orang anaknya, masing-masing berusia 11 dan 7 tahun, yang sedang mengendarai sepeda motor.
17. Tahun 2008, Gerombolan pemberontak muslim Selatan Thailand menghentikan sebuah van padat penumpang di Yala. Mereka menembak kesembilan penumpangnya, termasuk tiga wanita dan seorang bocah sekolah, dan melukai dua lainnya.
18. Tahun 2009, Penyerangan brutal dengan senapan serbu otomatis yang menewaskan 11 orang dan melukai 19 jamaah Shalat Isya di Masjid Al-Pukon, Distrik Joh Ai Rong, Narathiwat.
19. Tahun 2010, Lima warga desa muslim termasuk di antaranya bocah laki-laki berusia enam tahun tewas dalam penembakan yang diduga dilakukan oleh militan separatis di provinsi penuh kekerasan Selatan Thailand, demikian dikatakan polisi, Ahad. Seorang laki-laki berusia 45 tahun dan istrinya ditembak hingga tewas ketika dalam perjalanan menuju perkebunan karet di provinsi Patani.
20. Tahun 2011, Gerilyawan Islam diduga menembak mati seorang guru sekolah yang menentang perjuangan kemerdekaan.
21. Tahun 2012, Sebuah bom truk meledak di Selatan Thailand & mengakibatkan sekurang- kurangnya 1 orang tewas. Serangkaian bom meledak pada hari yang sama di Patani, Yala dan Hat Yai menewaskan sedikitnya 16 orang, termasuk seorang warga negara Malaysia, dan mencederai lebih dari 500 korban.

22. Tahun 2013, Beberapa pria dengan wajah tertutup kain menyerang sebuah sekolah di Selatan Thailand. Mereka membunuh tiga guru Budha di depan para kolega dan muridnya.
23. Tahun 2014, Serangkaian serangan bom yang diduga dilakukan pemberontak telah menewaskan satu orang dan mencederai lebih 20 lainnya.
24. Tahun 2015, Kelompok bersenjata menembak mati dua tentara dalam serangan di Selatan Thailand.¹⁴
25. Dari tahun itulah konflik yang berada di Thailand selatan masih memanas sampai sekarang.

Komposisi Penduduk :

Patani, Narathiwat, Yala dan Songkhla merupakan sebahagian daripada 17 wilayah yang terdapat di Selatan Thailand. Populasi penduduknya ialah 12% daripada rakyat Thailand. Jumlah penduduk 1.3 juta adalah berbangsa Melayu dan beragama Islam dan 360,000 orang adalah berbangsa Siam dan Cina yang beragama Buddha.

Dari segi ekonomi wilayah Patani, Narathiwat dan Yala masih berada dibawah paras garis Kemiskinan, kebanyakan penduduk tempatan masih lagi bergantung kepada sumber pertanian sebagai kegiatan utama. Mereka mengerjakan tanaman padi, menorah getah, menangkap ikan, membuat kelapa kering dan menanam ubi.¹⁵ Dan walaupun di Selatan Thailand itu kebanyakan

¹⁴ Journal Ilmu Hubungan Internasional,2016,4(2)547-566,*Upaya pemerintah Thailand dalam penyelesaian konflik di Thailand Selatan tahun 2004-2009*,ejournal.hi.fisip-ummul.ac.id

¹⁵ Nik Anuar, N.M. (2000) *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954* [Online].Akses 23 November 2016. Boleh diperolehi melalui Laman Layar:

kemiskinan tetapi terdapat juga sekelompok kecil yang terlibat dalam kegiatan peniagaan secara kecil-kecilan dan bekerja di sektor peindustrian dan dari bidang pendidikan itu ada yang membangun sekolah-sekolah agama sendiri dan ada juga sebagai ahli akademik di Universiti, tetapi kebanyakan taraf kehidupan mereka masih lagi ditahap yang rendah berbanding wilayah-wilayah lain walaupun mendapat bantuan dan dorongan daripada kerajaan Thailand.

Dari segi Politik Selatan Thailand dari dahulu lagi mengalami pergolakan yang mana berlaku pemberontakan di kalangan orang Melayu untuk memerdekakan Patani. Dari sudut kebudayaan kebanyakan mereka tidak jauh berbeza dengan masyarakat Melayu di Malaysia, Indonesia, Singapura dan Brunei oleh karena kebanyakan Negara di Asia Tenggara berada dalam rumpun Melayu Nusantara

A.3 Kejadian konflik atau politik pemerintahan terhadap rakyat Patani di masa sekarang

Pada masa dahulu semenanjung Tanah Melayu turut meliputi wilayah Segenting Kra yang kini termasuk di dalam wilayah Negara Thai dan Myanmar. Penduduk di Negeri Patani berbicara dalam Bahasa Melayu dialek Kelantan (Yawi) sementara penduduk Melayu daripada wilayah Setul hinggalah ke Rundung dan Pulau Dua (Kawthoung) di dalam wilayah Myanmar pada hari ini berbicara dalam Bahasa Melayu dialek kedah.

Penduduk Melayu di kawasan ini bukanlah pendatang, sebaliknya merupakan kaum pribumi yang telah menduduki kawasan ini sejak zaman

berzaman, yaitu warisan daripada kerajaan Srivijaya dan Langkasuka. Nama-nama tempat yang berbaur Melayu di kawasan segenting Kra juga telah diubah kepada sebutan dalam Bahasa Thai. Di bawah ini dinyatakan kembali nama sebenar antara sabagian kawasan-kawasan di bahagian Selatan Siam dalam Bahasa Melayu yang telah di “Thai” kan untuk peringatan dan rujukan kita semua serta generasi akan datang khasnya seperti Phuket (Bukit). Nama lain ialah Tongkah, Thalang (Tanjung Salang), Yala (Jala), Betong (Betung), Bannang Sata (Benang Setar), Raman (Reman), Kabang (Kabae/Kabe), Krong Pinang (kampung Pinang), Narathiwat (Menara), Tak Bai (Tabal), Rurso (Rusa), Su-ngai Kolak (Sungai Golok), Patani (Pantai ini), Sai Buri (Selindung Bayu atau Teluban), Yarang (Jarang atau Binjai Lima), Songkhla (Singgora) bermaksud “Bandar Singa” dan sebagainya.¹⁶

B. Faktor penyebab terjadi konflik di selatan Thailand

Wilayah Selatan Thailand sampai hari ini masih lagi didalam kekacuan dan banyak menimbulkan kematian pembakaran dan sebagainya tetapi peristiwa tersebut tidak dilihat oleh dunia luar dan faktor penyebab terjadinya konflik di Selatan Thailand sebagai berikut.

Islam dan Politik Minoritas Patani

Islam lokal dan Fundamentalisme Islam dalam Kasus gerakan Kemerdekaan, baik di Patani atau selatan Thailand, meskipun tidak bisa

¹⁶ Forum diskusi Mahasiswa Thailand atas nama Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia (HMPI) Semarang Sama LBH Semarang Tanggal 02 Desember 2016, 14:30 WIB.

dipungkiri mereka bersinggungan dengan pemikiran dan gerakan fundamentalisme Islam, namun memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda. Bahkan bisa dikatakan dalam banyak hal pemikiran dan gerakan Islam fundamentalis tersebut tidak banyak membantu untuk tidak dikatakan sebagai penghalang bagi capaian yang mereka agendakan mereka justru lebih kuat ikatannya terhadap kelolakan sejarah, tanah, kekuasaan lokal, budaya, keturunan dan keagamaan. Ideologi Islamis, walaupun memberikan sumbangan, hanya terbatas pada semangat kebangkitan dan perlawanan terhadap kekuasaan yang mapan dan menindas yang dituduh sebagai anti-Islam. Ada empat lapis identitas dalam gerakan ini.

Pertama adalah keberadaan warisan sejarah kerajaan Islam di Patani yang diingat sebagai semacam Negara adidaya Greater Patani (Patani Raya) atau kerajaan yang menguasai Semenanjung Malaya (Malaya peninsula). Sementara kekelahan perang hingga kebijakan penjajah secara manipulasi dan merampak. Dalam ingatan bersama mereka, kerajaan-kerajaan itu menjadi semacam simpul antara budaya kolektif mereka, kejayaan kerajaan lokal, kejayaan agama Islam, serta kesatuan Nusantara di mana mereka menjadi bagian daripadanya. Ini dipadu dengan eksistensi pengadilan agama yang mandiri dan kedudukan serta pengaruh para ulama(tuan guru ataupun kyai).

Kedua “Nusantara” lebih khusus “Islam Nusantara atau Melayunesia” yaitu kesamaan islam antara Malay-Muslim di Patani dengan di Malaysia Brunei dan Indonesia di mana mereka merasa sangat dekat dari segi kebudayaan. Kenyataan ini juga menjadi angan-angan bersama di masyarakat Islam minoritas

tersebut. Seorang aktivis dan penulis lokal mengatakan dalam konteks ini, masyarakat tersebut merasa tertinggal 100 tahun dari segi tamaddun di Malaysia dan Indonesia maupun Singapura, akibat penjajah oleh Negara Thailand terhadap mereka.

Ketiga, Islam itu sendiri. Agama Islam yang mereka peluk menyebabkan mereka merasa bagian dari dunia Islam di seluruh dunia khususnya di Timur Tengah.

Keempat, Negara Thailand sebagai realitas politik dengan segala bentuknya, mayoritas Buddhisme di Thailand tetapi juga konstitusional. Kalimat seperti “Saya ini adalah warga Negara Thailand, tetapi mengapa saya didiskriminasi” sering terdengar dari mulut para informan. Inilah lapisan-lapisan identitas yang membuat mereka secara ideologis sangat solid hingga kini dan mampu menyatukan mereka dalam perjuangan.¹⁷

Perkembangan politik di Selatan Thailand di belenggu oleh tindakan seperti penindasan, diskriminasi dan pembunuhan. Anand Panyarachun bekas Perdana Menteri Thailand dan juga Pengerusi NRC menyatakan

“Masalah utama di Selatan Thailand adalah politik, manakala sosial, ekonomi, identitas adalah suatu yang kecil sahaja. Jadi, politik perlu ditukar dengan politik yang menyelesaikan masalah”¹⁸

¹⁷ Faisal Mamang, *Tesis Islam dan Politik Minoritas Peran Civil Society Organisations dalam Proses Perdamaian di Patani*, <https://www.facebook.com/Media-Informasi-News-428437300688981/?fref=nf&pnref=story>, Diakses tanggal 25 Desember 23:30 WIB.

¹⁸ Croissant. A. (2005) *Unrest in South Thailand: Contours, Causes, and Consequences Since 2001. Contemporary Southeast Asia*. [Online]. [Akses: 26 November 2016]. Boleh diperolehi melalui Laman Web: http://goliath.ecnext.com/coms2/gi_0199-4339952/Unrest-in-South-Thailand-contours.html

Kenyataan ini memang ada kebenaran karena pertelingkahan antara Orang Melayu Islam Patani dengan kerajaan Thailand adalah berkisarkan kepada tuntutan kemerdekaan dan tuntutan kemerdekaan ini disebabkan tindakan kerajaan Siam menjajah negeri Patani yang dahulunya dimiliki oleh kesultanan Melayu Patani.

Dasar-dasar politik kerajaan Thailand telah memberi kesan negatif kepada budaya dan identitas Orang Melayu Islam Patani. Pemberontakkan Orang Melayu Islam Patani untuk mendapatkan hak politik di Patani dianggap mengancam penguasaan kuasa selama ini di Patani¹⁹ oleh karena itu kerajaan Thailand menggunakan pendekatan asimilasi sebagai jawaban untuk mengatasi tuntutan hak politik mereka di Patani. Orang Melayu Islam Patani kini mengalami proses asimilasi ke dalam budaya dan identitas Thai-Buddha.

Tanggapan kerajaan Thailand yang menjadi proses asimilasi sebagai alat untuk mengatasi masalah pemberontakan dan mencapai perdamaian dan pembangunan Negara ternyata meleset. Penganangan dan kepercayaan yang kuat khususnya Orang Melayu Islam Patani terhadap budaya dan identitas mereka bertindak balas dengan dasar-dasar kerajaan Thailand sehingga menimbulkan konflik yang berpenjangan.

Identitas

Isu identitas ini wujud apabila kerajaan Thailand mengeluarkan dasar berbentuk asimilasi dan akhirnya membawa kepada pergolakan yang semakin rumit, dasar ini yang bertujuan untuk menghapuskan bahasa, agama Islam dan

¹⁹ Ibit

budaya Melayu dan diubah menjadi kebudayaan Thai-Buddha dan pada hari ini juga nama-nama kampung juga masih lagi dalam bahasa Siam. Begitu juga dari segi bahasa yang mana anak-anak muda hari ini lebih berbicara dalam bahasa Thai berbanding dengan bahasa Melayu.

Konflik yang berlaku pada tahun 2004 adalah berkait rapat dengan isu identitas, Insident seperti pembakaran sekolah, tembak guru dan penjawat awam adalah untuk menunjukkan bahawa sistem pendidikan berkonsep Thai-Buddha masih lagi berlaku dan ia masih ditentang oleh Orang Melayu Islam Patani.²⁰ pembakaran sekolah yang dilakukan itu bukannya berniat jahat tetapi untuk memberitahu kepada kerajaan Thailand dan juga masyarakat luar bahawa sistem pendidikan yang diajar di sekolah adalah satu proses asimilasi budaya Thai keatas anak-anak Melayu di Selatan dan disamping itu juga kerajaan Thailand dilihat cuba untuk memisahkan antara bangsa Melayu dan agama Islam dengan menggelarkan kelompok ini sebagai Thai-Muslim.

Ekonomi

Pendapatan rendah dan jumlah keluarga yang miskin merupakan isu ekonomi yang menjadi faktor kepada perletusan konflik tahun 2004, walaupun tiga wilayah Selatan Thailand mempunyai sumber daya alam yang bagus tetapi tidak diuruskan dengan baik oleh kerajaan Thailand. Berdasarkan hasil kajian Dr. Srisompob tahun 2009 berkenaan ekonomi penduduk di tiga wilayah, seramai 699 orang daripada 1,143 responden menyatakan mereka tidak cukup pendapatan dan kebanyakan yang menyertai projek-projek perindustrian, perladangan dan

²⁰ Jitpiromsri, S. (2009) *Southern Border Provinces Poll* [Online]. [Akses 29 November 2016 pukul 23:02]. Boleh diperolehi melalui laman Web: <http://www.deepsouthwatch.org/node/296>

perikanan adalah dikalangan orang Thai-Buddha dan Cina manakala Orang Melayu Islam Patani tidak mampu bersaing. Dengan peniaga-peniaga lain dan hanya mampu menjalankan perusahaan diperingkat kecil-kecil sahaja.

Pendidikan

Pendidikan merupakan agen kepada proses asimilasi kebudayaan Thai di Patani. Di bawah Akta Pelajaran 1921, mewajibkan versi terakhir buku pelajaran agama Islam mesti dicetak dalam bahasa Thai dan pelajar Melayu mesti dihantar kesekolah kebangsaan Siam. Akta ini bermulanya timbulnya isu berkaitan dengan pendidikan di tiga wilayah. Kerajaan bertanggungjawab bahawa taraf pendidikan sekular masih lagi ditahap yang rendah dan ia perlu dipertingkatkan melalui sistem Integrasi Nasional. Usaha serampang dua mata ini dilaksanakan apabila kerajaan telah mengambil guru-guru bahasa Thai untuk mengajar di pondok-pondok serta mewajibkan setiap pengurusan sekolah pondok mengikut sukatan pelajaran kebangsaan. Selain itu, kerajaan berusaha memujuk guru-guru agama melawat ke kota Bangkok untuk melihat garis panduan sukatan pelajaran kebangsaan di samping menawar hadiah organisasi pondok yang membenarkan bahasa Thai diajar di sekolah pondok mereka.

Walau bagaimanapun, menjelang tahun 1993, isu ini telah dibangkitkan kembali oleh Orang Melayu Islam Patani. Tindakan membantah sistem pengajian ini telah memaksa Jabatan Pendidikan Wilayah mengajukan kepada Kementerian Pendidikan bagi membantah pembentukan semula sistem persekolahan di kawasan orang Melayu Patani di Parlimen, Jesteru, pada Maret 1993,

Kementerian Pendidikan mengumumkan pelaksanaan sistem pendidikan baru terhadap wilayah muslim yang mana melatih penduduk umum dan membenarkan pelajar memakai pakaian ajaran Islam pakaian seragam.

Masyarakat Melayu Selatan Thai kini yang berdaerah di Patani, Yala dan Narathiwat masih lagi boleh berbicara di dalam bahasa Melayu dan masih lagi mengakui yang mereka itu Melayu lain pula dengan kebanyakan masyarakat Thai-Muslim di wilayah Satun Trang dan Songkhla Mereka tidak lagi boleh berbicara bahasa Melayu dengan baik walaupun mereka tampak seperti masyarakat Melayu-Islam di Kedah ataupun Kelantan, lebih menyedihkan hanya 9.9% daripada masyarakat Islam Satun dan Trang yang mengaku mereka itu Melayu.²¹

Setelah wilayah-wilayah Selatan ini menjadi milik mutlak Siam pada tahun 1909 pemerintah Siam pada ketika itu mengenakan dasar Thesapiban kepada penduduk-penduduk di kawasan ini dengan harapan untuk mengasimilasikan orang-orang Melayu Muslim kepada budaya masyarakat majority Siam-Buddh, dasar ini diperkenalkan oleh Perdana Menteri Siam, Pibul Songgram yang memerintah Siam di tahun 1939 sahingga 1944 penduduk-penduduk Melayu dipaksa untuk menerima adat dan budaya masyarakat majority Siam-Buddha untuk diamalkan dalam kehidupan saharian. Bahasa Siam diajarkan di sekolah-sekolah dengan bahasa Melayu tidak diberikan perhatian langsung oleh pemerintah, mujur sekali dasar Thesapibun tidak memaksa orang-orang Melayu untuk meninggalkan Islam sebagai agama yang dianuti oleh mereka.

²¹ Forum diskusi mahasiswa Thailand atas nama Organisasi Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (HMPI) Semarang dengan LBH Semarang tanggal 02 Desember 2016,14:30 WIB.

Apabila Siam menjadi Thailand pada tahun 1949, masyarakat Melayu telah dilabalkan sebagai “Thai-Muslim” Jati diri masyarakat Melayu di Selatan Thailand Berjaya secara sedikit demi sedikit, dihasik menerusi dasar Thesapiban ini generasi muda Thai-Muslim di Selatan Thailand tidak lagi fasih berbahasa Melayu dan lebih selesa menuturkan bahasa Thai.

Hak Asasi Manusia

Kebebasan, keadilan dan hak individu menjadi isu utama yang dipersoalkan di Selatan Thailand pada hari ini. Tindakan tentera yang keras dan ganas dalam menyuraikan sesuatu perhimpunan dikatakan telah melanggar hak asasi manusia. Pendekatan ketenteraan yang digunakan oleh Thaksin sehinggalah sekarang menunjukkan bahawa wujud manipulasi keatas sistem undang-undang yang sedia ada dalam mengawal konflik ini. Akta darurat yang membolehkan pihak berkuasa menangkap tanpa waran, mendengar perbualan telefon, membuat penapisan sumber berita dan lain-lain lagi merupakan contoh manipulasi undang-undang di tiga wilayah oleh kerajaan. Hak kebebasan Orang Melayu Islam Patani cuba dinafikan oleh kerajaan Thailand terutamanya bebas daripada penangkapan, penganiayaan, hukuman kejam dan lain-lain lagi. Penduduk awam khususnya sering terdedah dengan penangkapan tanpa bukti oleh pihak berkuasa dan ada setengah yang ditangkap tidak lagi kembali dan dipercayai dibunuh.²² Begitu juga dengan kelompok agama ustaz dan imam-imam, mereka terdedah dengan

²² Temubual dengan Sahar, pengasas Kelab Saudara Prince of Songkhla University, Pattani Campus, pada 10 Julai 2006. Bertempat di Prince of Songkhla University, Patani, Thailand. Responden bukan nama sebenar atas dasar keselamatan. Akses 30 November 2016 Pukul 10:18 WIB.

serangan tembak curi dan penculikan dan keadaan ini menunjukkan bahawa pihak kerajaan gagal memberi perlindungan keselamatan dan keamanan di tiga wilayah.

Usaha Pemerintah Thailand dalam Mengatasi Gerakan Separatis di Selatan Thailand

Gerakan separatis yang terjadi di Selatan Thailand telah menyadarkan pemerintah Thailand bahwa kejadian tersebut tidak mungkin dapat diatasi sendiri tanpa adanya bantuan maka pemerintah Thailand merasa perlu untuk melakukan kerjasama dengan Negara lain salah satu Negara yang dapat dijadikan mitra yaitu Malaysia pemerintah Thailand meminta bantuan Malaysia untuk mengatasi gerakan separatis yang berada di wilayah Selatan Thailand.

Bidang ekonomi pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan yaitu memberikan peluang kesempatan kerja bagi penduduk yang berada di wilayah Selatan Thailand Pemerintah Thailand telah mengeluarkan status darurat militer di tiga wilayah selatan yakni Patani, Yala dan Narathiwat dan status ini memberlakukan banyak hal yaitu penyadapan, penggeledahan dan penangkapan terhadap orang yang dicurigai dan mangacaukan situasi dan pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan seperti mengeluarkan surat perintah penangkapan bagi para Muslim yang dituduh mendalangi serangan di Selatan Thailand.²³

Kebijakan ini yang diambil oleh pemerintah Thailand bukanlah sebuah solusi yang baik kebijakan ini semakin meningkatkan ketegangan dan membuat

²³ Perdana Menteri Thailand Ingin Mempererat Kerjasama Regional Diakses pada 12 Desember 2016 Jam 16:23 WIB.lewat ,<http://www.asiacalling.org/inarsip/1133-thai-pm-calls-greater-regional-security-cooperatian>.

suasana semakin rumit serta menimbulkan ketakutan di wilayah Selatan Thailand dan juga menambah konflik, sejak pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan status darurat, banyak penduduk di perbatasan selatan Thailand yang ketakutan dan melarikan diri ke Malaysia. Sejak diberlakukan status darurat militer ternyata turut memperburuk keadaan, banyak Muslim-Melayu yang menyeberang ke Malaysia dan meminta suaka karena telah diperlakukan tidak adil.

C. Peran yang dilakukan oleh Malaysia dalam mengatasi gerakan separatis di Selatan Thailand

Malaysia telah lama diperakui mampu memainkan peranan pihak berkecuali dan menjadi orang tengah dalam menyelesaikan pertikaian antara kerajaan Negara-negara jiran dengan kumpulan yang menimbulkan konflik di Negara tersebut.²⁴ Konflik yang terjadi di Selatan Thailand ini kerap dipandang sebagai konflik antar agama semata antara muslim Melayu di Selatan Thailand melawan orang Thai (Buddha) yang mendominasi pemerintahan pusat Thailand namun jika kaji lebih mendalam, ada begitu banyak faktor yang menyebabkan konflik ini timbul selain faktor perbedaan agama, faktor-faktor seperti kesenjangan sosial, politik dan keamanan, serta faktor ekonomi yang tidak begitu diperhatikan oleh pemerintah Thailand pusat.

Negara Malaysia telah berjaya dalam mencari penyelesaian di Selatan Filipina, Aceh dan beberapa Negara lain sebelum ini dan juga beberapa Negara meminta Malaysia terus memainkan peranan aktif selaku orang tengah di

²⁴ Artikel : http://ww1.utusan.com.my/utusan/Rencana/20130228/re_05/Bantu-makmurkan-selatan-Thailand#ixzz4RT7aerYr. Akses 30 November 2016 pukul 12:55 WIB.

peringkat antara bangsa untuk menyelesaikan konflik yang berlaku di Negara itu Negara Thailand sendiri yakin atas pembantuan Negara Malaysia dalam menyelesaikan konflik yang berada di tiga wilayah Selatan Thailand.

Penduduk di Selatan Thailand sejak dekade 1960 terlibat perang dengan pemerintah pusat karena kurangnya perhatian kerajaan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah itu konflik yang berlaku itu sejak tahun 2004 semakin memanas dan sampai sekarang telah menawaskan lebih dari lima ribu orang dalam segi keusahaan untuk menyelesaikan konflik di Selatan Thailand telah dilakukan pada masa pemerintahan Yingluck Shinawatra.

Pemerintah Thailand menandatangani perjanjian damai dengan pemberontak Muslim yang ditujukan untuk menghentikan konflik di kawasan Selatan Thailand, Kesepakatan ini ditandatangani di Malaysia bersama Barisan Revolusi Nasional BRN iaitu salah satu dari beberapa kelompok yang beroperasi di Thailand

Sekretaris jenderal Badan Keamanan Nasional Thailand Paradom Pattanatabutr, yang menandatangani kesepakatan ini mengatakan “sebagai upaya lain dari pemerintah untuk mengatasi kerusuhan” dan tidak berarti mengakhiri konflik secepatnya.

Sementara Hasan Taib, perwakilan BRN yang menandatangani mengatakan “terimakasih Alloh. Kami akan melakukan yang terbaik untuk memecahkan masalah. Kami akan meminta rakyat kami untuk bekerja sama mengatasi masalah.

Para pemberontak ini diyakini berjuang untuk mendapatkan otonomi yang lebih besar dari mayoritas Buddha Thailand.²⁵ Malaysia selama ini bertindak sebagai fasilitator dalam negosiasi diantara pemerintah Thailand dengan pemberontak Muslim di Selatan.

Malaysia sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu. Malaysia mengulangi komitmennya untuk membantu Thailand mendapatkan keamanan di wilayah-wilayah di Selatan dan Malaysia juga akan meneruskan memainkan peranan sebagai fasilitator mengenai proses damai Kesepakatan pembicaraan awal perdamaian antara pemerintah Thailand dan Muslim Patani di harapkan akan menghasilkan kesepakatan menuju perdamaian yang di harapkan kedua belah pihak.

Malaysia yang menjadi tuan rumah dalam kesepakatan awal pembicaraan dan juga berharap kesepakatan damai tersebut dapat terlaksana dengan baik, kesepakatan pembicara awal perdamaian antara pemerintah Thailand dan Muslim Patani diharapkan akan menghasilkan kesepakatan menuju kadamaian yang di harapkan kedua belah pihak dan kesepakatan ini adalah sebagai tahap awal dari sebuah proses yang panjang dan memerlukan waktu yang cukup panjang

²⁵ BBC Indonesia 28 Februari 2013, *Thailand menyepakati perdamaian dengan pemberontak*.
http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2013/02/130228_thailand_militan_akses_06-12-2016/21:18
WIB.

dalam menyelesaikan setiap permasalahan, pembicaraan ini dalam kerangka perdamaian di antara Muslim Patani dan Pemerintah Thailand.²⁶

Sebagai fasilitator, Malaysia telah mengambil peran yang sangat strategis dalam upaya membawa kedua belah pihak ke meja perundingan.

Dalam konteks keselamatan, Malaysia terus bersedia untuk memainkan peranan sebagai fasilitator dalam membantu dalam proses damai di Selatan.

Malaysia yang menjadi tuan rumah dalam kesepakatan awal pembicaraan dialog nantinya berharap kesepakatan damai tersebut dapat terlaksana dengan baik. Kesepakatan pembicaraan awal perdamaian antara pemerintah Thailand dan Muslim Patani diharapkan menghasilkan kesepakatan menuju perdamaian yang diharapkan kedua belah pihak. Penandatanganan kesepakatan awal tersebut adalah sebagai tahap awal dari sebuah proses yang panjang dan memerlukan waktu yang cukup panjang pula dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul nantinya.

Pembicaraan awal dalam kerangka perdamaian di antara Muslim Patani dan Pemerintah Thailand merupakan pertemuan pertama kalinya secara formal yang melibatkan pihak ketiga (Malaysia) bagi membicarakan proses perdamaian di wilayah Selatan Thailand yang terus bergojak semenjak tahun 1960-an. Pada tahun 2004 intensitas konflik di Selatan Thailand semakin meningkat yang mengakibatkan pengerahan militer Thailand di wilayah Selatan Thailand semakin besar. Pada proses perundingan pada putaran pertama ini dibicarakan

²⁶ Hasrul Sani Siregar, *Perjuangan Muslim Patani di Thailand Selatan*, <http://riaupos.co/1766-opini-perjuangan-muslim-pattani-di-thailand-selatan.html#komentar.akses> 07 Desember 2016 pukul 13:49 WIB.

bagaimana soal kerja sama bisa dilakukan kedua belah pihak yang bersengketa. Sebelumnya pada Oktober 2012 bertempat di Manila, Philipina telah dicapai kesepakatan damai dan memperoleh otonomi khusus bagi Pejuang Muslim Moro (MILF) di Philipina Selatan yang difasilitasi Malaysia.

Atas permintaan resmi Thailand kepada Malaysia untuk dapat berperan sebagai fasilitator dan upaya mempertemukan pihak-pihak yang bertikai. Thailand meminta kepada Malaysia untuk memfasilitasi pembicaraan antara kelompok-kelompok Muslim Patani yang beroperasi di Thailand maupun di Malaysia.

Pada masa Pemerintahan Taksin Chinnawatra Malaysia sudah berperan sebagai fasilitator dengan mengadakan pertemuan antara wakil dari kerajaan dan wakil dari kelompok penduduk di Selatan Thailand seperti Bersatu, Mujahideen Patani pertemuan ini sebanyak 6 kali pertemuan bertempat di Langkawi Malaysia dan hasil dari pertemuan ini gagal kerana ada beberapa alasan. Dan pada masa pemerintahan Surayut Julanun hasil pertemuan juga gagal karena ada beberapa alasan yang tidak bisa diterima oleh Thailand, sampai masa pemerintahan Yingluck Chinnawatra ada sebuah perjanjian atas nama “General Consensus on Peace Dialogue Proses” dan proses inilah menjadi sebuah perubahan penting atas konflik selatan Thailand dan dengan perjanjian inilah Malaysia berperan sebagai fasilitator dengan mengadakan wakil dari kerajaan Thailand dan wakil dari kelompok penduduk di selatan Thailand pertemuan sebanyak 3 kali yaitu pada bulan Maret, April dan Juni bertempat di Kuala Lumpur dan untuk tahap awal Malaysia berhasil mempertemukan kelompok

Muslim Patani untuk berbicara secara langsung dengan pemerintah Thailand yang ditandatangani di Kuala Lumpur pada 28 Februari 2013²⁷ Malaysia yang berbatasan langsung dengan Thailand di utara wilayahnya (Kelantan, Perlis dan Kedah) tentu berupaya untuk turut serta dalam mempertemukan pihak-pihak yang bertikai baik Muslim Patani dan Pemerintah Thailand. Sebagai negara tetangga, tentu Malaysia akan menjaga hubungan baik dan tidak mengintervensi atas kedaulatan Thailand, yang mana pejuang-pejuang Muslim Patani sebagian besarnya mendiami wilayah Selatan Thailand dan Malaysia Utara seperti halnya di Kelantan yang wilayahnya sangat dekat dengan Provinsi Patani.

Sebagai sesama negara anggota ASEAN, Malaysia dan Thailand menginginkan adanya stabilitas politik dan keamanan di wilayah perbatasan di kedua negara tersebut. Wilayah Selatan Thailand dan Utara Malaysia merupakan wilayah basis dari Muslim Patani yang secara tidak langsung akan juga mengganggu hubungan bilateral kedua negara tersebut jika tidak diselesaikan dengan baik. Sayangnya kesepakatan perundingan antara Muslim Patani dan Pemerintah Thailand yang akan membicarakan proses perdamaian menjadi sebuah kesepakatan bersejarah tidak saja bagi Muslim Patani dan Pemerintah Thailand juga akan memiliki dampak bagi stabilitas ASEAN umumnya.²⁸

²⁷ www.parliamen.go.th. Diakses 09 Maret 2017 Pukul 01:30 WIB.

²⁸ Konflik Vertikal:Umat Muslim Melayu Patani Di Thailand, <http://tiffanysetyopratiwi.blogspot.co.id/2016/03/konflik-vertikal-umat-muslim-melayu.html>, Diakses Tanggal 23 Desember 2016 Jam 12:20 WIB.

Konflik di Selatan Thailand sudah menewas beberapa jiwa orang dan Pemerintah Malaysia dan kelompok separatis BRN sepakat untuk melakukan perundingan perdamaian di Malaysia

Kekerasan di wilayah Selatan Thailand masih terus berlangsung dan Pemerintah Thailand mencapai kesepakatan dengan kelompok BRN untuk menyelesaikan konflik itu, konflik di Selatan Thailand adalah konflik lama penduduk di kawasan Selatan merasa dirugikan baik secara ekonomi dan juga politik bahasa Nasional adalah bahasa Thai sedangkan kebanyakan masyarakat muslim di Selatan berbicara melayu jadi mereka itu sulit dalam berkomunikasi dengan pejabat pemerintah dan sampai saat ini penduduk di Selatan Thailand merasa dirinya sebagai warga Negara kelas kedua.